

**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
VOKASIONAL TATA BUSANA DI SLB NEGERI 1 LIMA KAUM**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
NELLA KUSUMA
NIM. 16138065**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

ABSTRACT

Nella Kusuma, 2020. *Development of Module Vocational Fashion Skills in SLB Negeri 1 Lima Kaum.*

The Research on the Development of fashion Skills Learning Materials is to produce learning modules for deaf fashion skills in Class X Semester 1 subjects in fashion vocational skills in SMALB-B (deaf) students in SLB Negeri 1 Lima Kaum. Producing learning modules for deaf fashion apparel skills Class X Semester 1 subjects in fashion vocational skills in SMALB-B (deaf) students in SLB Negeri 1 Lima Valid, Practical and Effective.

This study uses a research and development method with the IDI (Instructional Development Institute) development model. The subject of the study was deaf students of class X. The type of data is primary data where the data provided by the teacher and students. The data collection instruments took the form of a questionnaire. Descriptive data analysis techniques to describe the validity, practicality and effectiveness of the Clothing Skills module.

The results obtained from this development research are as follows: 1) produce a Fashion Skills module for the deaf students of Class X semester 1, 2) The validity of the Clothing Skills module in the media aspect and in the material aspect is declared valid, 3) the practicality of the Clothing Skills module based on the teacher's response and based on the students' responses was declared very practical, 4) the effectiveness of the Clothing Skills module seen from the difference in the pretest and posttest learning outcomes was declared effective. Based on the findings of this study it was concluded that the Clothing Skills module for deaf students in class X semester 1 was valid, practical and effective to be used as a learning module on the material for making skirts.

Keywords: *Clothing Skills Module, Practicality, Validity, Effectiveness.*

ABSTRAK

Nella Kusuma, 2020. Pengembangan Modul Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian Pengembangan Modul Keterampilan Tata Busana ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran keterampilan vokasional tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum. Penelitian ini juga bertujuan menghasilkan modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang Valid, Praktis dan Efektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan IDI (*Instruksional Development Institute*). Subjek penelitian adalah siswa tuna rungu kelas X. Jenis data yaitu data yang diperoleh secara langsung dari guru dan siswa. Instrumen pengumpul data berbentuk angket. Teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul Keterampilan Tata Busana.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: 1) menghasilkan sebuah modul Keterampilan Tata Busana siswa tuna rungu Kelas X semester 1, 2) validitas modul Keterampilan Tata Busana pada aspek media dan pada aspek materi dinyatakan valid, 3) praktikalitas modul Keterampilan Tata Busana berdasarkan respon guru dan berdasarkan respon siswa dinyatakan sangat praktis, 4) efektivitas modul Keterampilan Tata Busana dilihat dari perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dinyatakan efektif. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modul Keterampilan Tata Busana untuk siswa tuna rungu kelas X semester 1 ini valid, praktis dan efektif untuk dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran pada materi membuat rok.

Kata kunci: Modul Keterampilan Tata Busana, Praktikalitas, Validitas, Efektivitas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Nella Kusuma
NIM : 16138065
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Pembimbing II,



Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640619 199203 2 001

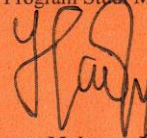
PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Program Studi Magister S2,



Dr. Hasan Maksum, M.T.
NIP. 19660817 199103 1 007


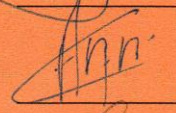
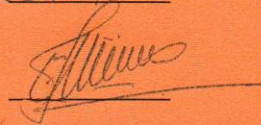
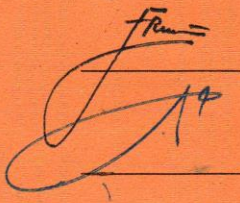
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

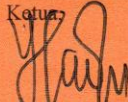
Mahasiswa : Nella Kusuma
NIM : 16138065

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 14 Juli 2020

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ernawati Nazar, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Sukardi, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 14 Juli 2020
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Ketua

Dr. Hasan Maksum, M.T.
NIP. 19660817 199103 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Juli 2020
Saya yang menyatakan



Nella Kusuma
NIM. 16138065

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan tesis yang berjudul Pengembangan Modul Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak/Ibu Pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun tesis. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Pembimbing I dan juga selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D, Dr. Ernawati Nazar, M.Pd. dan Dr. Sukardi, M.T selaku Kontributor yang memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
4. Dr. Hasan Maksun, M.T selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Yenni Idrus, M.Pd, Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T., Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. dan Elizawarni, S.Pd selaku validator yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik dalam kesempurnaan tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum.
7. Keluarga saya dan sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

8. Bapak/Ibu teman seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga tesis yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan bersama dimasa yang akan datang.

Padang, 14 Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
I. Definisi Operasional	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	13
1. Penelitian dan Pengembangan	13
2. Bahan Ajar	16
3. Karakteristik Anak Tunarungu	23
4. Karakteristik Bahan Ajar Siswa Tunarungu	28
5. Modul Pembelajaran	30
6. Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana	39

B. Penelitian Relevan	44
C. Kerangka Konseptual	46
D. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Model Pengembangan	48
C. Prosedur Pengembangan	49
D. Subjek Penelitian	57
E. Jenis Data dan Sumber Data	58
F. Instrumen Pengumpul Data	58
G. Uji Coba Instrumen Angket dan Tes	63
H. Teknik Analisis Data	68
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengembangan	72
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	72
2. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	75
3. Tahap Penilaian (<i>Evaluate</i>)	85
B. Pembahasan	89
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Impilkasi	95
C. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Ketuntasan Belajar Semester Ganjil Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana Siswa Kelas X SMALB-B di SLB Negeri 1 Lima Kaum	3
2.1. Peran Bahan Ajar bagi Guru dan Siswa	21
2.2. Kompetensi Inti Keterampilan Tata Busana SMALB Tunarungu Kelas X	42
2.3. Kompetensi Dasar Keterampilan Tata Busana SMALB Tunarungu Kelas X	42
3.1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Siswa	50
3.2. Desain Penelitian <i>One-Group Posttest Design</i>	56
3.3. Kisi-Kisi Angket Validitas Materi Modul	58
3.4. Kisi-Kisi Angket Validitas Ahli Media	60
3.5. Kisi-Kisi Praktikalitas Respon Guru	61
3.6. Kisi-Kisi Praktikalitas Respon Siswa	61
3.7. Kisi-Kisi Instrumen Efektifitas Hasil Belajar	63
3.8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	64
3.9. Klasifikasi Tingkat Realibilitas Tes	66
3.10. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	67
3.11. Klasifikasi Daya Beda Soal	67
3.12. Kategori Praktikalitas	69
3.13. Interpretasi <i>Gain Score</i>	71
4.1. Daftar Validator	82
4.2. Revisi Isi/Materi dari Validator Materi	84
4.3. Revisi Isi/Materi dari Validator Media	85
4.4. Ketuntasan Klasikal Kelas X Keterampilan Tata Busana	88
4.5. Rekapitulasi Nilai <i>Gain Score</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Klasifikasi Penelitian Menurut Bidang	13
2.2. Kedudukan Penelitian & Pengembangan sebagai “Jembatan”	14
2.3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i>	15
2.4. Kerangka Konseptual	47
3.1. Prosedur Pengembangan Modul	49
3.2. Tahap <i>Define</i> Pengembangan Modul Pembelajaran Keterampilan Tata Busana untuk Tunarungu Kelas X Semester 1	51
4.1. Halaman <i>Cover</i>	75
4.2. Tampilan <i>Cover</i> Dalam	76
4.3. Tampilan Peta Kedudukan	78
4.4. Diagram Hasil Validasi Modul Keterampilan Tata Busana dari Ahli Materi	83
4.5. Diagram Hasil Validasi Modul Keterampilan Tata Busana dari Ahli Media	84
4.6. Diagram Praktikalitas Berdasarkan Respon Guru	86
4.7. Diagram Praktikalitas Berdasarkan Respon Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	103
2. RPP	107
3. Lembar Validasi Media 1	129
4. Lembar Validasi Media 2	132
5. Analisis Data Uji Validitas Ahli Media	135
6. Lembar Validasi Materi 1	139
7. Lembar Validasi Materi 2	142
8. Analisis Data Uji Validitas Ahli Materi	145
9. Lembar Praktikalitas Respon Siswa	150
10. Lembar Praktikalitas Respon Guru	152
11. Analisis Data Praktikalitas	154
12. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda	156
13. Nilai r <i>Product Moment</i>	157
14. Lembaran Soal <i>Pretest</i>	158
15. Lembaran Soal <i>Posttest</i>	164
16. Analisis Efektifitas	170
17. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	173
18. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	174
19. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dianugrahi dengan ke lima indera, namun beberapa manusia ada yang kurang beruntung. Mereka yang kurang beruntung mendapat anugerah tidak selengkap orang normal. Salah satu dari sekian golongan orang yang kurang beruntung adalah tunarungu. Ketunarunguan memiliki dua definisi, yaitu definisi untuk tujuan medis dan definisi untuk tujuan pedagogik. Secara medis ketunarunguan berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan dan mal-/dis-/non fungsi dari segi sebagian atau seluruh alat-alat pendengaran. Sementara secara pedagogis ketunarunguan adalah kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus (Sugiarto, 1977:18). Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, begitu pula dengan penderita tunarungu.

Kegiatan belajar mengajar pada anak tunarungu dengan kegiatan belajar mengajar pada anak normal berbeda, hal tersebut karena dalam proses pembelajaran untuk siswa tunarungu dibutuhkan waktu yang lebih lama dari siswa normal, tetapi mereka tetap memiliki hak yang sama untuk mempelajari pelajaran yang sama dengan siswa normal salah satunya adalah pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana. Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB adalah salah satu pembelajaran keterampilan tata busana yang mencakup pembelajaran menjahit dan membuat hasil karya seperti pakaian, sarung bantal, celemek, taplak meja, dan lain-lain. Materi yang diberikan dari membuat *design*, menggambar pola, menggunting pola, menjahit dan finishing sehingga bisa menjadi bekal mereka ke dunia kerja. Pendidikan vokasional merupakan program seperti kursus pekerjaan yang dimanfaatkan untuk mempersiapkan anak menjadi pekerja taraf terampil atau semi terampil.

Pelatihan dalam kerja diajar oleh profesional yang bersertifikat dibidangnya. Program vokasional untuk siswa SLB meliputi sub program tata busana, tata boga, IT dan kerajinan. (Apriyanti, 2017:2)

Sikap kecenderungan belajar anak tunarungu bisa dipupuk apabila guru, orang tua, fasilitator dapat menyiapkan pembelajaran beserta sarana media sebagai bantuan bagi anak untuk mampu menggapai respon dan dapat menginterpretasikan sesuai dengan yang diharapkan (Edja Sadjana, 2005:26). Jadi, guru dan sarana media juga mempunyai peran dalam perkembangan pendidikan pada anak penderita tunarungu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLB Negeri 1 Lima Kaum anak penderita tunarungu memiliki karakteristik dan tingkat kehilangan pendengaran yang berbeda-beda, sedangkan sumber belajar khususnya untuk pelajaran keterampilan vokasional tata busana belum mampu untuk membantu siswa SMALB-B (tunarungu) dalam belajar mandiri.

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh minat belajar siswa, kebiasaan belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan rumah seperti kurangnya perhatian dari orang tua akibat kesibukan bekerja. Selain itu, kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran (Hasmira, 2016). Hal ini dialami juga oleh siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran keterampilan vokasional tata busana. Jadi, karena kesulitan tersebut siswa tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana ini meliputi KD 3.1 Membuat Pola, KD 3.2 Membuat Rok dan KD 3.3 Membuat blus. Berdasarkan data yang didapat di SLB Negeri 1 Lima Kaum ditemukan siswa sulit mengerti pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana. Dibuktikan dengan adanya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Batas nilai KKM siswa SLB Negeri 1 Lima Kaum yaitu 75. Oleh sebab itu,

siswa kesulitan mengerjakan ujian dengan baik sehingga nilai yang didapat masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya tabel hasil pembelajaran keterampilan vokasional Tata Busana sebagai berikut.

Tabel 1.1. Hasil Ketuntasan Belajar Semester Ganjil Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana Siswa Kelas X SMALB-B di SLB Negeri 1 Lima Kaum

KD 4.1		KD 4.2		KD 4.3		Jumlah Siswa
≤ 75	≥ 75	≤ 75	> 75	< 75	> 75	KKM
2	8	8	2	4	6	10

Sumber: Guru Keterampilan Vokasional Tata Busana Kelas X SMALB-B di SLB Negeri 1 Lima Kaum.

Kebanyakan siswa mendapat nilai di bawah KKM pada kompetensi dasar 4.2 yaitu membuat rok. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa sedangkan yang mendapat nilai di atas KKM hanya 2 siswa. Kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain pada pemasangan risleting rok dan pemasangan ban pinggang. Pada proses pemasangan risleting siswa sering mengalami kesalahan pada besar ukuran risleting yang akan dijahit, selain itu siswa sering menjahit risleting seperti pemasangan risleting jaket. Pada proses pemasangan ban pinggang siswa sering mengalami kesulitan pada pelipatan ban pinggang kearah buruk kain sehingga sering terjadi ban pinggang yang melintir dan menyebabkan ban pinggang yang tidak rapi. Dari hasil pembelajaran di atas maka proses pembelajaran masih belum efektif.

Hal ini disinyalir karena guru masih banyak yang menggunakan metode oral. Selama ini kegiatan pembelajaran di SMALB-B dilakukan dengan metode bicara lisan (*oral method*) tanpa ada sumber belajar yang mendukung. Siswa tunarungu dipaksa untuk membaca gerak mulut guru karena tidak semua guru keterampilan vokasional tata busana bisa menggunakan bahasa isyarat. Akibatnya, masing-masing siswa menerima penafsiran yang berbeda-beda terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan ini sesuai dengan pendapat Vivik Andriani (2016:7) menyatakan bahwa pengembangan

kebahasaan dalam fungsinya sebagai alat berkomunikasi, baik secara oral (lisan) maupun manual (isyarat). Dilihat dari tingkat kesulitannya, pengembangan atau pembinaan bahasa oral jauh lebih sulit dibandingkan bahasa manual. Hal ini disebabkan kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal dan minimnya pengalaman fonetik pada anak tunarungu. Akibat dari kondisi demikian anak menjadi tidak dapat merespon bunyi-bunyi yang datang kepadanya dengan baik. Anak melihat segala sesuatu yang ada disekelilingnya sebagai sesuatu peristiwa yang bisu dan tidak memberikan kesan suara apapun.

Data guru yang tersedia di sekolah SLB Negeri 1 Lima Kaum yang berjumlah 22 orang guru. Guru yang menguasai bahasa isyarat untuk tunarungu hanya berjumlah 4 orang guru. Keterbatasan jumlah guru yang menguasai bahasa isyarat untuk tunarungu tersebut mengakibatkan muncul bahasa isyarat yang tidak standar yang dibuat oleh guru dan siswa. Hal ini menyebabkan bervariasinya makna dari setiap penerjemahan bahasa isyarat yang mereka gunakan. Akibatnya, sering terjadi miskomunikasi antara guru dengan siswa. Jika hal ini terjadi dalam proses pembelajaran maka siswa akan menerima materi pembelajaran yang salah.

Siswa belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Di SLB Negeri 1 Lima Kaum memiliki 3 mesin obras, 1 mesin *highspeed*, 2 mesin bordir, 1 mesin jahit *portable*, 3 mesin jahit serbaguna, dan 2 mesin jahit manual. Jumlah mesin tersebut tidak seimbang dengan jumlah siswa yang belajar keterampilan Vokasional Tata Busana sehingga pada proses pembelajaran siswa harus bergantian menggunakan mesin jahit padahal alokasi waktu untuk pembelajaran keterampilan vokasional tata busana sangat singkat yaitu 2x40 menit. Akibatnya, hasil praktek kerja siswa sering tidak selesai tepat waktu.

Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruang workshop tata busana membuat siswa tidak nyaman dalam menjalankan proses pembelajaran. Dibuktikan dengan adanya kehadiran siswa SDLB-B dan SMPLB-B yang ikut bergabung secara bersamaan didalam ruang workshop busana pada saat proses

pembelajaran tersebut, sehingga sering mengganggu siswa SMALB-B yang belajar pada jam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Anang Yuliawan (2014) menyatakan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam hal ini pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar.

Hambatan komunikasi yang dialami siswa tunarungu juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh tidak berfungsinya pendengaran yang akhirnya menuntut siswa tunarungu hanya menggunakan penglihatan saja dalam pemerolehan bahasa reseptifnya. Akhirnya berdampak pada pemerolehan bahasa reseptif siswa yang tidak sempurna atau terpotong-potong, karena tidak semua yang dilihatnya dapat dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, jika siswa tunarungu membuat kalimat, penyusunan struktur kalimatnya seringkali mengalami kesalahan. Kalimat yang disusun siswa tunarungu secara tertulis sulit dipahami karena kalimatnya sering tidak berstruktur atau struktur kalimatnya sering terbalik.

Pada saat berkomunikasi, penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar orang lain akan memahami apa yang disampaikan, sehingga komunikasi bisa berjalan efektif dan efisien. Seringnya penggunaan kalimat yang tidak berstruktur mengakibatkan pesan yang disampaikan siswa tunarungu ketika berkomunikasi tidak dapat dipahami oleh orang lain. Jika hal ini dibiarkan, maka komunikasi anak tunarungu di lingkungan masyarakat tidak akan berkembang atau bahkan terputus, dan pada akhirnya siswa tunarungu akan terisolasi. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan siswa tunarungu di masa kini maupun masa mendatang, terutama dalam hal sosialisasi dan karir. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar cetak berupa modul yang membantu siswa dalam

meningkatkan perbendaharaan kosakata dibidang busana dan penguasaan struktur kalimat yang benar dengan metode oral yang digunakan oleh guru.

Siswa tunarungu belum memiliki modul keterampilan vokasional tata busana begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya. Dari sekian mata pelajaran yang ada di SLB Negeri 1 Lima Kaum, hanya guru kelas saja yang memiliki bahan ajar yang lengkap yaitu buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah. Sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan seperti Keterampilan IT, Keterampilan Tata Busana, Keterampilan Tata Rias dan Keterampilan Sendratasik diserahkan kepada kemampuan guru dalam mengolah kurikulum 2013 pendidikan Khusus yang disediakan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

Siswa tunarungu membutuhkan modul berbasis visual yang dapat digunakan sesuai dengan kecepatan memahami informasi mereka. Modul dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan anak tunarungu yang mengutamakan indera penglihatan dan indera lain selain pendengaran. Materi dalam modul ini disajikan dengan gambar-gambar yang disusun secara sistematis. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis yang bisa membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri berdasarkan kemampuan individu masing-masing. (Surahman, 2010:2)

Pengembangan bahan ajar berupa modul bagi siswa tunarungu tidak hanya melibatkan keterampilan membaca, juga sesuai dengan prinsip pengajaran untuk anak tunarungu yaitu prinsip aktivitas yang mengaktifkan siswa dengan memaksimalkan proses dan sumber belajar. Dengan demikian, modul ini dapat mendorong siswa tunarungu lebih aktif dengan mengoptimalkan indera penglihatan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan guru lebih terbantu dengan menyampaikan materi.

Pada proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Pada saat interaksi berlangsungnya pembelajaran seorang guru harus memiliki modul yang

mampu mendukung dan memfasilitasi hubungan timbal balik tersebut. Kelebihan pembelajaran dengan memanfaatkan modul, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat, maka dapat menyelesaikan paket modul secara cepat, dan sebaliknya (Sanjaya, 2013). Pendapat ini didukung juga oleh Yunieka dkk (2015) menyebutkan bahwa modul pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mandiri dan sebagai salah satu sumber bahan ajar alternatif.

Pendapat di atas juga didukung oleh hasil penelitian Tyas Wahyu Ningsih (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang belajar menggunakan modul lebih besar daripada siswa yang tidak menggunakan modul. Hal ini karena pembelajaran modul memiliki beberapa kelebihan seperti yang disebutkan oleh Setyosari (1990:3) yaitu motivasi siswa dapat ditingkatkan karena siswa selalu terdorong menyelesaikan modul tepat pada waktunya, hasil pekerjaan siswa secepatnya dapat diketahui oleh siswa karena setelah menyelesaikan sebuah modul siswa bisa langsung mencocokkan hasil pekerjaannya, hasil kerja yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri dan efisiensi dan efektifitas tercapai, apalagi kalau penyusunan modul memperhatikan hirarkis pengetahuan sehingga pembelajaran modul akan lebih berdayaguna karena pengetahuan yang diperoleh siswa terangkum secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dikembangkan modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu kelas X semester 1. Modul yang akan dikembangkan berisikan materi membuat pola, membuat rok dan membuat blus yang nantinya disertai dengan gambar-gambar yang mendukung. Serta langkah kerja yang dibuat secara sistematis dilengkapi dengan gambar sehingga siswa tunarungu lebih mudah untuk mengikuti langkah kerja tanpa bimbingan dari guru. Modul ini juga dilengkapi dengan tes formatif dan tes sumatif sehingga siswa bisa mengevaluasi kemampuannya sendiri. Penggunaan modul pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tunarungu terhadap kompetensi membuat pola, membuat rok dan membuat

blus sesuai dengan Kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan modul dengan judul penelitian **“Pengembangan Modul Mata Pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana di SLB Negeri 1 Lima Kaum”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa mengalami kesulitan belajar ditandai dengan rendahnya hasil belajar terutama pada kompetensi dasar membuat rok.
2. Guru Keterampilan Vokasional Tata Busana masih menggunakan metode oral dalam pembelajaran sehingga menyulitkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
3. Siswa belum memiliki sumber belajar yang mampu membantu siswa SMALB-B dalam belajar mandiri tanpa bimbingan guru.
4. Siswa SMALB-B belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga mengakibatkan hasil praktek yang tidak selesai tepat waktu.
5. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruang workshop tata busana mengakibatkan ketidaknyaman dalam proses pembelajaran.
6. Modul yang digunakan siswa SMALB-B belum tersedia khusus untuk siswa tunarungu.
7. Siswa tunarungu sering menggunakan kalimat yang tidak berstruktur mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami orang lain.
8. Siswa tunarungu membutuhkan modul berbasis visual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Ruang lingkup yang diteliti yaitu pengembangan modul.
2. Modul yang dibuat merupakan modul keterampilan tata busana untuk guru dan siswa kelas X SMALB/B (Tunarungu).

3. Modul untuk kelas X SMALB/B memuat 3 kompetensi dasar yang mencakup secara keseluruhan dan hanya diujicobakan satu kompetensi dasar yaitu KD 3.2 Membuat rok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum?
2. Bagaimana bentuk modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 yang dikembangkan pada mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum?
3. Bagaimana Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu kelas X semester 1 pada mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan modul pembelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B di SLB Negeri 1 Lima Kaum.
2. Menghasilkan bentuk modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum.
3. Menghasilkan modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang Valid, Praktis dan Efektif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam suatu modul pembelajaran.
 - b. Menambah pengalaman dalam pembuatan modul bidang penelitian. khususnya penelitian R&D (*Research and Development*).

2. Bagi Guru
 - a. Menambah alternatif media pembelajaran yang digunakan oleh Guru keterampilan Vokasional Tata Busana.
 - b. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi siswa SMALB-B(Tunarungu) mempelajari mata pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana.

3. Bagi Siswa
 - a. Menambah sumber belajar siswa SMALB-B (tunarungu) pada mata pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana.
 - b. Mendorong cara belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana dengan adanya bermacam sumber bahan ajar yang diberikan.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan Tata Busana.

4. Bagi Sekolah yaitu memberikan informasi dan menambah referensi tentang penelitian R&D dalam mata pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 yang valid, praktis dan efektif dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik bahan ajar siswa tunarungu.
2. Modul pembelajaran dikemas dalam bentuk bahan ajar cetak yang berbasis visual.
3. Isi modul terdiri dari materi membuat pola rok dan pola dasar badan, membuat rok, membuat blus, lembar kerja siswa dan kunci jawaban.
4. Modul pembelajaran memuat kolaborasi dari berbagai konten media teks, gambar dan grafis.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Ada beberapa asumsi yang melandasi pengembangan produk modul pembelajaran keterampilan tata busana siswa tunarungu kelas X Semester 1, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran keterampilan tata busana akan tercapai apabila tersedia modul pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa tunarungu.
- b. Modul pembelajaran keterampilan tata busana untuk tunarungu mampu memberikan pengalaman belajar yang beragam dengan penggunaan media dan kelengkapan materi pembelajaran.
- c. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar secara mandiri dan mengikuti skenario belajar yang diterapkan guru.

2. Keterbatasan

- a. Modul keterampilan tata busana tunarungu kelas X Semester 1 yang dikembangkan diuji hanya kepada siswa SMALB-B (Tunarungu).

- b. Subjek penelitian modul adalah siswa SMALB-B (Tunarungu) Kelas X SLB Negeri 1 Lima Kaum.

I. Definisi Operasional

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menghasilkan suatu modul pembelajaran yang valid, praktis dan efektif pada materi keterampilan tata busana tunarungu kelas X Semester 1.
2. Modul pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul yang dirancang supaya tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan materi kepada siswa tunarungu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul Keterampilan Tata Busana yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah mendeskripsikan modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar siswa tunarungu yaitu bersifat kontekstual dengan mempergunakan pengalaman siswa, disajikan dalam bahasa yang sederhana, dan terdapat visualisasi konsep berupa ilustrasi.
2. Penelitian ini telah menghasilkan bentuk modul cetak berupa modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum dan telah terlampir.
3. Penelitian ini telah menghasilkan modul pembelajaran keterampilan tata busana tunarungu Kelas X Semester 1 mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana pada siswa SMALB-B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Lima Kaum yang Valid, Praktis dan Efektif.

B. Implikasi

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan modul Keterampilan Tata Busana yang valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional tata busana. Dampak dari penggunaan modul keterampilan tata busana ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Modul keterampilan Tata Busana untuk tunarungu kelas X telah efektif menambah sumber belajar siswa SMALB-B (tunarungu) pada mata pelajaran Keterampilan Vokasional Tata Busana.

- b. Modul keterampilan tata busana ini mendorong cara belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan vokasional tata busana dengan adanya bermacam sumber bahan ajar yang diberikan.
- c. Modul keterampilan tata busana mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan Tata Busana.

2. Bagi Guru

- a. Modul keterampilan tata busana kelas X tunarungu ini telah efektif menambah alternatif sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru keterampilan tata busana.
- b. Modul keterampilan tata busana kelasX/tunarungu ini telah mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mengoptimalkan potensi siswa SMALB tunarungu dalam mempelajari keterampilan tata busana.
- c. Modul keterampilan tata busana ini mampu meningkatkan motivasi guru dalam menulis bahan ajar untuk siswa yang lain.

3. Bagi Sekolah

- a. Modul keterampilan tata busana ini mampu menambah referensi baru dalam bidang keterampilan tata busana.
- b. Kehadiran modul keterampilan tata busana ini mampu memberi semangat dan motivasi guru lain agar mampu membuat modul pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.
- c. Modul keterampilan ini mampu menambah koleksi buku pelajaran di perpustakaan sekolah.

4. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Modul keterampilan tata busana ini menjadikan rujukan untuk dijadikan buku pelajaran untuk bisa digunakan oleh sekolah SLB lain yang ada pada lingkungan dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat.

- b. Modul ini bisa dijadikan dinas pendidikan sebagai referensi dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis keterampilan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setiap tahunnya.

5. Bagi Masyarakat

- a. Modul keterampilan tata busana ini bisa digunakan oleh masyarakat yang ingin belajar menjahit pada tahap pemula.
- b. Modul ini bisa menjadi referensi kegiatan keterampilan pada PKBM yang mengajarkan kegiatan keterampilan menjahit.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

- a. Modul keterampilan tata busana ini disarankan untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai alternatif bahan ajar yang mampu memberdayakan kemampuan analisis.
- b. Modul keterampilan tata busana ini disarankan untuk bisa mengembangkan materi modul ke materi lanjutannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Modul keterampilan tata busana ini masih terbatas pada uji lapangan operasional yang hanya melibatkan satu sekolah sehingga perlu pengujian lebih luas (diseminasi) dengan sampel yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Wasita. 2013. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Anang Yuliawan. 2014. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Apriyanti, M. 2017. The Analysis of Parents and School's Support Toward the Successful Work of Children with Intellectual Disability. *Journal of International Conference on Special Education in Southeast Asia Region (ICSAR) 7th series 2017.1(1):252*.
- Asri Budiningsih, C. 2003. *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Astati. 2001. Mengembangkan Kecakapan Hidup Anak Tunagrahita di SLB Negeri Kota. Semarang. *Skripsi*. Diambil dari lib.unnes.ac.id diakses 22 Maret 2019.
- Azhar Arsyad. 2006. Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol 8, No 1 Juni: 2011:1-25.
- Azwar, S. 2014. *Reabilitas dan Validitas (edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Borg, W.R & Gall, M.I. 1983. *In Education Research an Introduction, 4th*. London: Longman Inc.
- Bulkia Rahim. 2013. Kontribusi Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. *Automotive Engeenering Edukative Journal*. Vol.3 No 1.
- Chaniago dan Sirodjudin. 1981. *Pendidikan Keterampilan bagi Anak Tuna Grahita*. Diambil dari <http://www.papahmamah.com/showthread.php?>. Diakses: 16 Februari 2019.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.